

SKRIPSI
ANALISIS MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK.

SURYA DARMAWAN

10573 03538 12



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR

2016

SKRIPSI
ANALISIS MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

(Studi kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.)

SURYA DARMAWAN

10573 03538 12

*Di ajukan kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Makassar untuk Memenuhi sebagai persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi*

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR

2016

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisa Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT.
Indofood Sukses Makmur Tbk.
Nama : Surya Darmawan
Stambuk : 10573 03657 12
Jurusan : Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia Penguji Skripsi Strata 1 (S1) pada hari Sabtu, 12 November 2016 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Januari 2017

Menyetujui

Pembimbing I,



Dr. Hj. Ruliaty.MM

Pembimbing II,



Ismail Badollahi, SE.,M.Si. Ak.,CA

NBM: 1073428

Mengetahui:

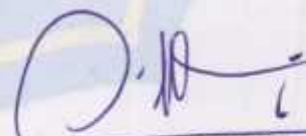
Dekan Fakultas Ekonomi,



Dr. H. Mahmud Nuhung, SE, MA

NBM: 497794

Ketua Jurusan Akuntansi,



Ismail Badollahi, SE.,M.Si. Ak.,CA




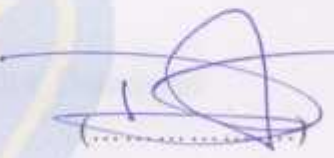
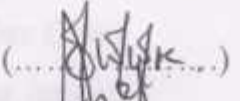
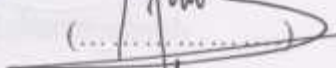

NBM: 1073428

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama SURYA DARMAWAN, Nim 10573 03538 12 ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: Tahun 1438 H/ 2016 M dan telah dipertahankan didepan penguji pada hari Sabtu, 12 November 2016 M sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Januari 2017

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM 
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Mahmud Nuhung, MA 
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekertaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM 
(PD. I Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM 
 2. Mukminati Ridwan, SE.,M.Si 
 3. Jamaluddin, M,SE.,M.Si 
 4. Dr. Andi Jam'an, M.Si 

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahillobbil'aalamin, Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*ANALISIS MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)*”.

Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan – bantuan dalam bentuk bimbingan, keterangan serta dorongan moril maupun materiil, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya, kepada :

1. Kedua Orang tua yang sangat saya banggakan dan seluruh keluarga yang telah memberi doa, semangat dan dukungan selama saya menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.H. Abd Rahman Rahim, SE,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, MA dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis dan Bapak Ismail Badollahi, SE., M.si, AK, CA selaku ketua jurusan Akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr.Hj. Ruliaty, MM selaku Dosen Pembimbing pertama yang berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.si, AK, CA selaku Dosen Pembimbing kedua yang berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisni Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya dengan tulus.
7. Bapak dan Ibu staf karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Seluruh Sahabat - sahabat ku di Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih atas belajar bersama dan berbagi ceritanya kawan. Alhamdulillah, akhirnya gelar Sarjana telah diraih, mudah – mudahan kedepannya kita semua menjadi orang yang sukses dan membanggakan orang tuakitamasing – masing. Aamiin
9. Kepada teman – teman keluarga besar kelas AK 1 2012 terima kasih atas kisah suka duka selama kuliah penulis berharap semoga kita semuanya bisa sukses. Amin
10. Kepada saudara ku muh haidir nurhalil,erik hermawan,yuyun alesia mariska,muhammad riski nurhalil terimakasih atas doa dan dukungannya untuk mengerjakan skripsi ini.
11. Kepada sahabat ku irmansyah,fajar aswad,rasdiana,sri wahyuni,indra saputra jaya dll yang telah memotivasi saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doanya kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu. Terima kasih banyak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Makassar, Agustus 2016

Surya Darmawan

ABSTRAK

Surya Darmawan 105730353812 ANALISIS MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk), Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar di bawah bimbingan Dr.Hj. Ruliaty, MM dan Ismail Badollahi, SE., M.si, AK, CA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana pengaruh modal kerja (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return Of Investment, Return On Equity*) dan memberikan pengaruh modal terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas berubah secara fluktuatif.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return Of Investment, Return On Equity*) memberikan hasil yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : Model Kerja, profitabilitas

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAK | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 5 |
| A. Kajian Teori | 5 |
| 1. Pengertian modal | 5 |
| 2. Pengertian modal kerja | 6 |
| 3. Jenis – Jenis modal kerja..... | 7 |
| 4. Perputaran modal | 8 |
| 5. Faktor – faktor yang mempengaruhi modal kerja..... | 11 |
| 6. Sumber dan penggunaan modal kerja..... | 12 |
| 7. Kebijakan modal kerja | 17 |

| | |
|--|-----------|
| 8. Pendanaan modal kerja | 17 |
| 9. Pengertian profitabilitas | 20 |
| 10. Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas | 26 |
| 11. Pengaruh pendanaan modal kerja terhadap profitabilitas . | 26 |
| B. Kerangka Pikir | 28 |
| C. Hipotesis | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 29 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 29 |
| B. Jenis Sumber Data..... | 29 |
| C. Metode Pengumpulan Data..... | 30 |
| D. Metode Analisis Data..... | 30 |
| E. Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 30 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN | 33 |
| A. Sejarah Singkat Perusahaan | 33 |
| B. Visi Dan Misi Perusahaan..... | 34 |
| C. Struktur Organisasi | 35 |
| D. Job Description | 37 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN | 40 |
| A. Kebijakan Akuntansi | 40 |
| B. Hasil Penelitian | 45 |
| C. Pembahasan..... | 67 |

| | |
|---|-----------|
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN..... | 68 |
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Keterbatasan Penelitian Dan Saran..... | 68 |
| C. Implikasi Penelitian | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| Lampiran | |

DAFTAR TABEL

| Teks | Halaman |
|--|---------|
| Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk | 41 |
| Perputaran Kas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk | 44 |
| Periode Pengumpulan Perputaran Kas tahun 2011-2015..... | 45 |
| Perputaran Piutang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. | 47 |
| Periode Pengumpulan Perputaran Piutang Tahun 2011-2015 | 48 |
| Perputaran Persediaan 2011 - 2015 | 51 |
| Periode Perputaran Persediaan Tahun 2011 -2015 | 52 |
| Perputaran elemen modal kerja tahun 2011- 2015..... | 54 |
| Modal Kerja yang dibutuhkan tahun 2011 - 2015 | 55 |
| Perkembangan Rasio Profitabilitas Tahun 2011 - 2015..... | 59 |
| Modal Kerja dan Profitabilitas tahun 2011 - 2015..... | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| Teks | Halaman |
|---------------------------|---------|
| Kerangka Pikir | 28 |
| Struktur Organisasi | 35 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam menghadapi krisis finansial yang terjadi sekarang ini, sebuah perusahaan ataupun lembaga usaha baik pemerintah maupun swasta dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerjanya dalam berbagai hal terutama dalam hal memperoleh laba karena pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang semaksimal mungkin demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut agar tetap bertahan sampai masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat diperlukan adanya kerjasama yang baik antara manajer bersama para karyawannya dalam memanfaatkan dan mengelola sumber-sumber dana yang ada dalam lingkungan perusahaan tersebut secara efisien dan efektif.

Menurut Jumingan (2011:66) "Modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dan yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan. Komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha perusahaan. Modal kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk dalam waktu pendek melalui penjualan. Hal ini dikarenakan modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan.

Melalui pengelolaan yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat di manfaatkan secara efisien dan seefektif mungkin, melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen keuangan berperan penting dalam perencanaan dan pengalokasian modal, karena berhasil atau tidaknya tujuan perusahaan tergantung pada pengelolaan modal yang tersedia.

Dalam perencanaan pengelokasian modal, manajemen keuangan dituntut untuk mampu melakukan efisiensi, semua ini dapat diwujudkan dengan menarik suatu keputusan dalam kebijakan modal yang dibutuhkan. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur kemampuan (*profitabilitas*).

Menurut Kasmir (2011;196), yang menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas ini dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba dan rasio ini diharapkan dapat mewakili beberapa penilaian yang harusnya dijadikan sebagai patokan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Rasio profitabilitas ini dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba dan rasio ini diharapkan dapat mewakili beberapa penilaian yang seharusnya dijadikan sebagai patokan perusahaan dalam menjalankan usahanya PT Indofood Sukses Makmur Tbk. memusatkan perhatian untuk memperoleh laba yang maksimal dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan menggunakan segala

kemampuan serta sumber daya yang tersedia yang pada akhirnya dapat meningkatkan anggota/karyawan perusahaan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetap bersaing dengan perusahaan lain.

Di Indofood Sukses Makmur, profitabilitas perusahaan mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi dengan modal kerja yang memadai dan di dukung dengan peningkatan volume penjualan maka profitabilitas perusahaan pun akan meningkat karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di uraikan makapeneliti berfokus pada “Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (studi kasus PT.Indofood Sukses Makmur Tbk.).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dan tingkat profitabilitas perusahaan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini, penulis akan memperoleh pengalaman atau pengetahuan tentang ilmu akuntansi khususnya mengenai kaitan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Modal

Dengan berkembangnya teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta juga makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi mempunyai arti yang lebih menonjol lagi. Sebenarnya masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek. Dalam hubungan inipun perlu ditegaskan bahwa hingga kini di antara para ahli ekonomi sendiri belum terdapat pemahaman yang sama tentang apa yang disebut modal. Sehingga akibatnya banyak pendapat mengenai pengertian modal yang kadang-kadang bertentangan satu dengan yang lainnya, sehingga dapat membingungkan sesuai dengan perkembangan artian modal itu sendiri secara ilmiah (Riyanto 2010:17).

Modal merupakan hak yang dimiliki perusahaan, komponen modal yang terdiri dari modal setor, agio saham, laba ditahan, cadangan laba, dan lainnya. (Kasmir 2010:311)

Menurut Riyanto (2010:18) Pengertian modal dalam artian yang lebih luas, di mana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang (*gold capital*), maupun dalam bentuk barang (*sach capital*), misalnya mesin, barang-barang dagangan, dan lain sebagainya.

2. Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012:250) "Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar"

Untuk membelanjai operasi perusahaan dari hari ke hari seperti misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya, setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membelanjai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk yang bersumber dari hasil penjualan barang tersebut akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan berputar secara terus menerus setiap periodenya sepanjang hidupnya perusahaan.

Mengenai pengertian modal kerja ini dapat dikemukakan adanya beberapa konsep. Menurut Munawir (2010 : 14) ada 3 konsep modal kerja yang umum digunakan, yaitu :

a. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya

yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

b. Konsep kualitatif

Konsep ini menekankan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

c. Konsep fungsional

Konsep ini menekankan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

3. Jenis-jenis Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.

Modal kerja dalam suatu perusahaan menurut Sri Dwi Ari Ambarwati dan Bambang Riyanto (2010:112) yaitu :

a. Modal kerja permanen (*permanen working capital*)

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus ada dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen berupa barang jadi. Modal kerja permanen dibedakan menjadi dua :

- 1) Modal kerja primer (*primer working capital*) adalah modal kerja minimal yang harus dimiliki perusahaan agar dapat terus beroperasi.
- 2) Modal kerja normal (*normal working capital*) adalah modal kerja yang harus ada dalam perusahaan agar dapat beroperasi dalam kapasitas normal.

b. Modal kerja variabel (*variable working capital*)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang selalu berubah proporsional dengan perubahan kapasitas produksi. Modal kerja ini terdiri dari :

- 1) Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang berubah akibat fluktuasi konjunktur.
- 2) Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu Modal kerja yang berubah sesuai dengan keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan.
- 3) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang berubah sesuai perubahan musim/permintaan, misalnya permintaan besar pada waktu hari raya.

4. Perputaran Modal kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja

berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode, Kasmir (2011:182)

Untuk mengukur rasio ini yaitu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}}$$

Modal kerja rata-rata dapat dicari dengan menjumlah modal kerja tahun pertama dan modal kerja tahun kedua kemudian dibagi dua. Perputaran modal kerja terdiri dari:

1) Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2011: 140) rasio perputaran kas (*Cash Turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Untuk mencari modal kerja kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Rumus yang digunakan untuk mencari mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}}$$

Untuk mencari modal kerja adalah total aktiva lancar dikurangi utang lancar.

2) Perputaran piutang

Menurut Wild, Subramayam dan Halsey (2005 : 197), perputaran piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun. Perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Cara langsung untuk menentukan rata-rata piutang adalah dengan menambahkan saldo awal dan saldo akhir piutang pada periode tersebut dan membaginya dengan dua.

3) Perputaran Persediaan (*inventory Turn Over*)

Ada dua masalah yang timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan.

a) Penjualan dinilai menurut harga pasar (*market price*)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b) Persediaan dinilai menurut harga pokok penjualan (*at cost*)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Maka rasio perputaran persediaan (*at cost*) digunakan untuk mengukur perputaran fisik persediaan. Sedangkan rasio yang dihitung

dengan membagi penjualan dengan persediaan mengukur perputaran persediaan dalam kas, Sawir (2003 : 15).

5. Faktor-faktor Yang mempengaruhi modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan perusahaan, berarti modal kerja harus selalu tersedia dalam jumlah yang cukup, sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas sehari-hari. Beberapa modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan. Untuk menentukan jumlah perusahaan modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang diperlukan.

Menurut Kasmir (2011:254) faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah:

- a) Jenis perusahaan
- b) Syarat kredit
- c) Waktu produksi.
- d) Tingkat perputaran persediaan.

Begitu pula menurut pendapat R. Agus Sartono (2010:386), yang menyatakan bahwa :

Besar kecilnya modal kerja perusahaan merupakan fungsi dari berbagai faktor seperti :

- a) Jenis produksi yang dibuat.
- b) Jangka waktu siklus operasi.

- c) Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan maka kebutuhan investasi pada persediaan juga akan semakin besar.
- d) Kebijakan persediaan.
- e) Kebijakan penjualan kredit.
- f) Seberapa jauh efisiensi manajemen aktiva lancar.

6. Sumber dan penggunaan modal kerja

Sumber-sumber dana perlu dipisahkan terhadap kebutuhan modal kerja permanen dan kebutuhan modal kerja variabel. Kebutuhan modal kerja variabel dimana modal kerja tersebut hanya dibutuhkan beberapa saat saja (beberapa bulan saja) dan tidak dibutuhkan secara terus menerus (biasanya kebutuhan pada saat volume penjualan puncak), maka harus dibelanjahi dengan sumber dana jangka pendek selama atau pada saat modal kerja itu dibutuhkan.

Menurut S. Munawir (2004:120) sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari:

- a. Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah pendapatan bersih yang Nampak dalam perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
- c. Penjualan aktiva tidak lancar
- d. Penjualan saham atau obligasi

Jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*marketable securities* atau efek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsure modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga kas berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertumbuhnya modal kerja. Sebaliknya, apabila dalam penjualan tersebut terjadi kemajuan maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja. Apabila efek atau investasi jangka pendek ini dijual dengan harga jual yang sama dengan harga pengelolannya (tanpa laba maupun rugi), maka penjualan efek-efek tersebut tidak akan mempengaruhi besarnya modal kerja (modal kerja tidak bertambah maupun berkurang). Untuk menganalisa sumber-sumber modal kerja maka sumber yang berasal dari keuntungan penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil usaha pokok perusahaan. S. Munawir (2004:121)

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya. Disamping ini perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna menambah modal kerja. Penjualan obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, oleh karena itu dalam mengeluarkan hutang dalam bentuk obligasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan penjualan obligasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan (terlalu besar) disamping menimbulkan beban bunga yang besar, juga akan mengakibatkan keadaan aktiva lancar yang besar sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan. S. Munawir (2004:121)

Disamping sumber diatas masih ada lagi sumber lain yang dapat diperoleh perusahaan untuk menambah aktiva lancarnya misalnya dana pinjaman/kredit dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya serta hutang dagang yang diperoleh dari para penjual atau supplier. Disini bertambahnya aktiva lancar diimbangi atau dibarengi dengan bertambahnya hutang lancar, sehingga modal kerja (dalam arti *net working capital*) tidak berubah. S. Munawir (2004:121)

Sementara Agnes Sawir (2005:141) sumber-sumber yang akan menambah modal kerja yaitu:

- a. Adanya kenaikan sector modal, baik yang berasal dari laba maupun penambahan modal saham

- b. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- c. Ada pemanbahan utang jangka pendek, baik dalam bentuk obligasi atau utang jangka panjang lainnya.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Misalnya penggunaan aktiva lancarnuntuk menulasi atau membayar hutang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan aktiva lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama.

Menurut S. Munawir (2004:121) penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah:

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji pembelian bahan atau barang dagang, persediaan dikantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berhara atau efek, maupun kerugian yang insidentil lainnya.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pensiun obligasi, dana persiun pegawai, dana ekspansi ataupun dana-dana lainnya.

- d. Adanya pemanbahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya mengakibatkan berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara maupun untuk seterusnya) saham perusahaan yang beredar, atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
- f. Pengambilan uang atau barang dagang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik saham dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas, S Munawir (2004:121)

Sementara Agnes Sawir (2005:141), penggunaan modal kerja yang akan mengurangi modal kerja, yaitu:

- a. Berkurangnya modal kerja sendiri karena kerugian, maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.
- b. Pembayaran utang-utang jangka panjang.
- c. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.

Disamping penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja tersebut, ada pula pemakaian aktiva lancar yang tidak merubah jumlahnya baik jumlah modal kerjanya maupun jumlah aktiva lancar itu sendiri, yaitu pemakaian atau penggunaan modal kerja/aktiva lancar yang hanya menyebabkan atau mengakibatkan

berubahnya bentuk aktiva lancar (modal kerja tidak berkurang). S.Munawir (2004:128), penggunaan aktiva lancar yang tidak mengurangi modal kerja, seperti:

1. Pembelian efek (*marketable securities*) secara tunai.
2. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai.
3. Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang yang lain, misalnya dari piutang dagang (*account receivable*) menjadi piutang wesel (*notes receivable*).

7. Kebijakan modal kerja

Kebijakan modal kerja adalah sebuah keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Menurut Brigham dan Daves (2010) kebijakan modal kerja adalah menyangkut keputusan yang berkaitan dengan aktiva lancar dan pembiayaannya. Besar kecilnya modal kerja yang disediakan oleh perusahaan terutama tergantung terhadap sikap manajemen terhadap laba dan risiko. Kebijakan modal kerja adalah bagian dari manajemen modal kerja yang merupakan salah satu aspek penting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. Aktiva lancar harus cukup untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa sehingga menggambarkan tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan.

8. Pendanaan modal kerja

Pendanaan modal kerja menurut Riyanto (2011) adalah pendanaan hutang yang dipergunakan oleh perusahaan dengan jalan menunjukkan besarnya hutang jangka pendek terhadap seluruh pinjaman yang dimiliki

perusahaan. Struktur hutang yang digunakan untuk mengukur pendanaan modal kerja yaitu merupakan rasio kewajiban lancar terhadap total kewajiban. Struktur hutang menjelaskan suatu komposisi jangka waktu hutang yang dipergunakan oleh perusahaan, baik jangka pendek, menengah, ataupun jangka panjang, dan dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang tersebut. Riyanto (2011). Hutang jangka pendek biasanya jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Hutang jangka panjang lebih fleksibel jika dibandingkan dengan hutang jangka pendek, tetapi konsekuensinya adalah bahwa biaya hutang jangka panjang. Brigham (2009). Karena itu dalam pengaruhnya terhadap kebutuhan modal juga akan berbeda. Kombinasi biaya hutang yang minimal dengan manfaat pinjaman menjadikan komposisi pendanaan modal kerja perusahaan optimal. Pendanaan modal kerja menjelaskan berapa besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Untuk menentukan sumber dana yang membiayai investasi baik aktiva lancar atau aktiva tetap ditentukan dengan tiga pendekatan yaitu menurut Brigham dan Daves (2010)

a. Pendekatan agresif

Pendekatan agresif adalah pendekatan dalam pemenuhan kebutuhan dana dengan menggunakan proporsi hutang jangka pendek yang lebih besar. Pendekatan agresif memenuhi sebagian aktiva lancar permanen dan semua aktiva lancar variabel dengan hutang jangka pendek. Memenuhi aktiva tetap dan sebagian aktiva lancar permanen

dengan hutang jangka panjang. Strategi seperti ini adalah sangat berisiko karena jumlah *net working capital* yang disediakan sangat rendah. Perusahaan menaruh beban yang berat pada modal jangka pendek untuk menutup fluktuasi dana apabila misalnya kebutuhan dana lebih besar dari yang diperkirakan perusahaan disulitkan oleh karena kemampuan untuk mendapatkan pinjaman secara cepat yang terbatas. Pendanaan secara agresif berani menanggung risiko dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

b. Pendekatan konservatif

Pendekatan konservatif membiayai investasi aktiva tetap dan aktiva lancar permanen serta sebagian aktiva lancar yang berfluktuasi dengan hutang jangka panjang atau modal sendiri. Pembelian perusahaan dengan pendekatan konservatif bukanlah merupakan cara pembelian yang murah, karena sejumlah dana yang sesungguhnya tidak dibutuhkan dipinjam oleh perusahaan dan harus membayar bunga atas modal yang tidak digunakan tersebut. Adanya *net working capital* yang relatif besar berarti berarti rendahnya tingkat rasio yang dihadapi perusahaan. Pendekatan ini memberikan tingkat keamanan yang cukup tinggi.

c. Pendekatan rata-rata (*self-liquidating*)

Pendekatan rata-rata berada diantara pendekatan agresif yang memiliki tingkat risiko dan keuntungan yang tinggi dengan pendekatan konservatif yang memiliki tingkat risiko dan keuntungan yang rendah.

Pendekatan ini menghadapi risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan pendekatan agresif tetapi memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan pendekatan konservatif. Strategi pendanaan ini membiayai setiap aktiva dengan dana yang jangka waktunya kurang lebih sama dengan jamnga waktu (*maturitas*) aktiva. Dengan menyelaraskan antara skruktur aktiva dan struktur hutang perusahaan maka risiko yang dihadapi adalah penyimpangan aliran kas dari yang diharapkan.

Pendanaan modal kerja diukur dengan struktur hutang merupakan perbandingan jumlah hutang lancar terhadap total hutang yang terdapat pada perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan profit perusahaan.

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Semakin besar presentase pendanaan berasal dari ekuitas pemegang saham maka dari sudut kreditur bermakna makin besar perlindungan bagi pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar rasio keuangan yang dapat mengganggu pencapaian profitabilitas perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik atau semakin kecil rasio keuangan.

9. Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin di capai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal,di samping hal-hal lainnya.Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu

perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut R. Agus Sartono (2010:122) menyatakan bahwa : Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2010:196), yang menyatakan bahwa : Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut Profitabilitas menurut Harahap (2008:19) adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, aset, modal. Sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya (Raharjo, 2007:120). Semakin besar resiko yang dihadapi maka semakin besar keuntungan yang diharapkan. Pola yang dikembangkan untuk mengatasi masalah keuntungan dan resiko adalah memaksimalkan laba (*maximize profit*) disamping meminimumkan resiko (*minimizing risk*) Raharjo (2007:10). Perusahaan yang berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola modal yang dimilikinya secara efektif dan efisien.

Menurut Agnes sawir (2005) pengertian profitabilitas adalah kemampuan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Menurut Sartono (2001:213),

menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkatan aktivitas atau investasi perbandingan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri/secara keseluruhan ketiga pengukuran ini memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan profitabilitas adalah keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasi perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001:40), jika suatu perusahaan mempunyai profitabilitas tetap dan pengeluaran investasi tetap maka perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan menggunakan hutang yang relatif rendah dan sebagainya.

Profitability ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (AgusSartono, 2008). Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investormaupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima.

Profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menentukan alternative pembayaran, namun cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan sangat tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba netto sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan adanya berbagai cara dalam penelitian profitabilitas suatu perusahaan tidak mengherankan bila ada beberapa perusahaan yang mempunyai perbedaan dalam menentukan suatu alternative untuk menghitung profitabilitas. Hal ini bukan keharusan tetapi yang paling penting adalah profitabilitas mana yang akan digunakan, tujuannya adalah semata-mata sebagai alat mengukur efesinsi penggunaan modal di dalam perusahaan yang bersangkutan. Bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.

Profitabilitas merupakan hal yang penting untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan karena dengan profitabilitas manajemen dapat mengukur kemampuan dan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivitya. Dan juga profitabilitas kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan diatas biaya-biaya yang diperhitungkan.

Menurut Brigham (2001:81) Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assest, maupun terhadap modal sendiri. Dengan demikian, rasio profitabilitas akan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan

sebagaimana ditunjukkan dalam keuntungan/laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Berbagai rasio yang dipergunakan untuk mengukur profitabilitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan (sales). Semakin besar gross profit margin, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal itu menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan. Maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Penjualan Pokok}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah rasio antara laba bersih (*net profit*) dengan penjualan (sales). *Net profit* di sini adalah sisa dari hasil penjualan setelah seluruh biaya-biaya dikurangi termasuk bunga dan pajak. Dengan demikian rasio ini akan mengukur besarnya laba bersih yang dicapai oleh perusahaan dari sejumlah penjualan yang telah dilakukan.

Bagi pemimpin perusahaan, rasio laba bersih ini semakin besar akan semakin baik. Tetapi ini belum dapat dijadikan ukuran yang representative untuk menilai sukses tidaknya perusahaan, sebab laba yang diperoleh itu harus pula dibandingkan dengan besarnya jumlah

dana yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan *return on total assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan semakin tinggi rasio ini, dapat dikatakan semakin baik pula keadaan perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pendapat (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya pula tingkat penghasilan yang diperoleh para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Maka digunakan rumus:

$$\text{Return On equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Kerja}} \times 100\%$$

10. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Artinya dan pentingnya modal kerja bagi setiap perusahaan tidak hanya dalam hubungannya dengan memelihara atau mempertahankan likuiditasnya tetapi unsure penting yang harus di perhatikan oleh manajemen adalah aspek efisiensi dan tingkat rentabilitas yang tinggi.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bias dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Ketersediaan modal kerja yang cukup akan menunjang tercapainya profitabilitas perusahaan, semakin tinggi tingkat efektifitas modal kerja maka kinerja operasional perusahaan semakin baik, namun kesalahan dalam mengelola modal kerja mengakibatkan kegiatan usaha dapat terhambat atau terhenti sama sekali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan timbale balik antara modal kerja dengan baik profitabilitas yang tinggi, dipihak lain profitabilitas yang tinggi akan memberikan efek yang positif signifikan bagi pemupukan modal perusahaan yang bersangkutan.

11. Pengaruh pendanaan modal kerja terhadap profitabilitas

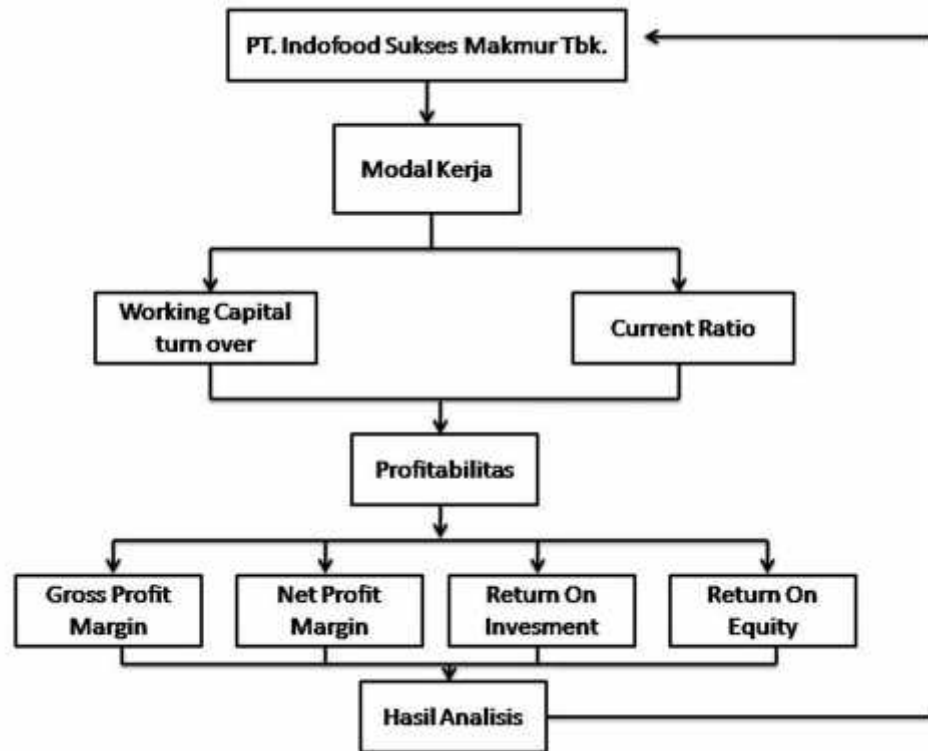
Pendanaan modal kerja menurut Riyanto (2011) adalah pendanaan hutang yang dipergunakan oleh perusahaan dengan menunjukkan besarnya hutang jangka pendek terhadap seluruh pinjaman yang dimiliki perusahaan. Struktur hutang digunakan untuk mengukur pendanaan modal kerja yaitu merupakan rasio kewajiban lancar terhadap total kewajiban. Struktur hutang menjelaskan suatu komposisi jangka waktu hutang yang dipergunakan oleh perusahaan baik jangka pendek, menengah ataupun

jangka panjang dan dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang tersebut. Riyanto (2011). Sumber-sumber modal investasi pada aktiva lancar dapat berasal dari modal jangka pendek berupa hutang-hutang lancar dan modal jangka panjang berupa pinjaman jangka panjang atau modal sendiri.

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Semakin besar persentase pendanaan berasal dari ekuitas pemegang saham maka dari sudut kreditur bermakna makin besar perlindungan bagi pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko keuangan yang dapat mengganggu pencapaian profitabilitas perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik atau semakin kecil risiko keuangan yang menyebabkan semakin besar profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Danuletio (2010) dan mathuva (2009) menemukan bahwa struktur hutang berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas. Didukung oleh penelitian Nugraha (2009) menyatakan bahwa variabel pendanaan modal kerja berkorelasi negative signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian Hanum (2008) menyatakan bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan utwal (2011) dan Soliha (2002) bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas. Khan (2006) menemukan pendanaan modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

B. Kerangka Pikir



C. Hipotesis

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut: pengelolaan modal kerja pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dapat meningkatkan profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kantor kuasa perwakilan Bursa Efek Indonesia di Makassar yaitu Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang bertempat di jalan Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 124 Makassar. Dengan waktu penelitian selama 3 (tiga) bulan dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2016.

B. Jenis dan sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dalam bentuk informasi yang bukan dalam bentuk angka-angka. Data kualitatif ini seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas masing-masing bagian dalam PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama dan pengamatan secara langsung kepada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

- b. Data sekunder, yaitu data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs internet.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah Dokumentasi yaitu kegiatan yang dilakukan dengan pencatatan terhadap dokumen yang dibutuhkan atau bukti tertulis yang resmi dan dapat dipertanggung jawabkan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

D. Metode Analisis

Metode kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang menghasikan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Moleong (2004:3)

Adapun metode yang digunakan peneliti adalah metode analisis pendekatan rasio keuangam yang berupa gambaran data-data di dapat dari perusahaan pada laporan keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2011 ,2012, 2013,2014,2015 yang kemudian di analisis dengan menggunakan dasar-dasar teoritis dan landasan teori yang ada.

Adapun rumus untuk mengukur perputaran modal kerja yaitu:

1. Modal Kerja

Perputaran kas, dengan rumus:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

- a. Perputara piutang, dengan rumus

$$\text{Perputara piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

- b. Perputaran persediaan, dengan rumus;

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- c. Modal Kerja dalam 1 tahun, dengan rumus:

Periode terikatnya modal kerja = periode perputaran kas + periode perputaran piutang + periode perputaran persediaan

$$\text{Perputaran elemen modal kerja} = \frac{365}{\text{Periode terikatnya modal kerja}}$$

- d. Kebutuhan Modal Kerja $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$

Irham Fahmy(2011:16),Rasio Keuangan adalah hasil yang di peroleh dari perbandingan jumlah,dari satu jumlah dengan yang lainnya.Sofyan Syafri Harahap(2011:297) mendefinisikan rasio keuangan sebagai angka yang di peroleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Adapun metode analisis yang digunakan untuk membahas penganalisaian tingkat profitabilitas PT.Indofood Sukses Makmur Tbk (Brigham 2001:81) adalah:

$$a. \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$d. \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih sebelum pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat PT Indofood

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C22915.HT.01.01TH'91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992/Anggaran Dasar perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dalam Akta Notaris No. 47 dari Notaris Benny Kristianto, S.H. Tanggal 26 Mei 2009 mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-179BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 mengenai pokok – pokok Anggaran Dasar perseroan yang melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas dan perusahaan publik, telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-07949 tanggal 15 Juni 2009.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Berkomitmen untuk menghasilkan produk makanan olahan yang bermutu, aman dan halal dikonsumsi. Aspek kesehatan, higienis, kandungan gizi, rasa, praktis, aman dan halal di konsumsi senantiasa menjadi prioritas Indofood untuk menjamin mutu produk yang selalu prima. Komitmen yang terus dijaga oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk

tersebut dapat dibuktikan dengan citra baik yang disandang oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan predikat sebagai perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia. Dalam beberapa dekade ini PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari ketangguhan model bisnisnya yang terdiri empat kelompok usaha strategis yang saling melengkapi, yaitu produk konsumen bermerek, bogasari, agribisnis dan distribusi PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

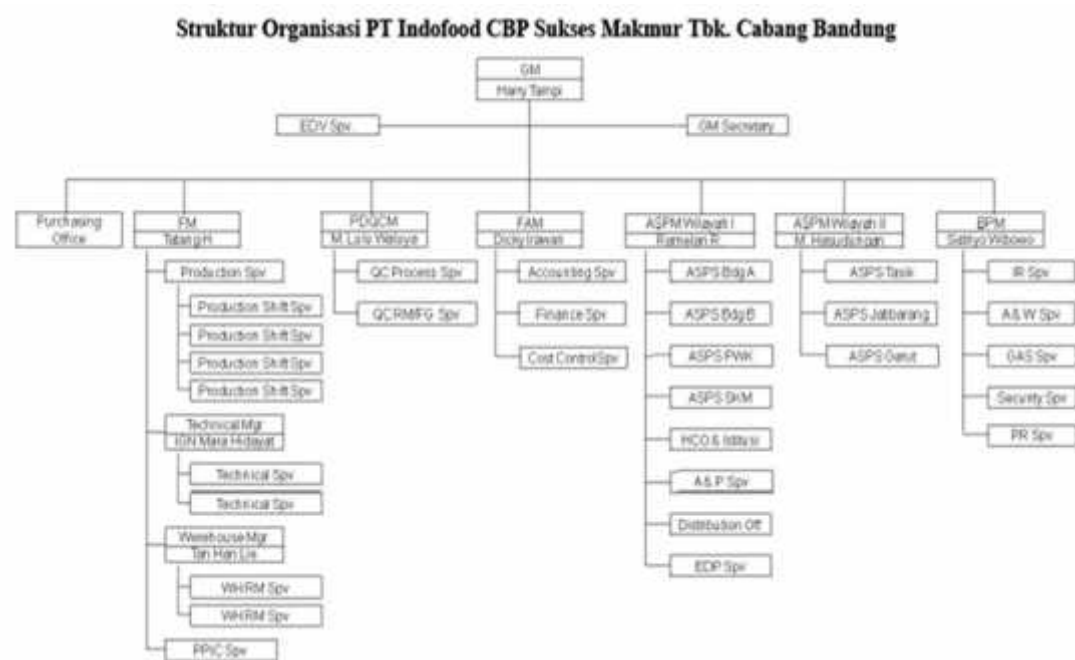
B. Visi Dan Misi Perusahaan

Visi Misi yang ditunjukkan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. adalah realistis, spesifik, dan meyakinkan yang merupakan penggambaran citra, nilai, arah dan tujuan untuk masa depan perusahaan.

Visi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. adalah menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan.

Misi yang ingin dicapai oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. adalah menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan.

C. Struktur Organisasi



Struktur Organisasi perusahaan merupakan gambaran dari tanggung jawab perusahaan, tugas dan kewajiban serta kekuasaan yang ada pada perusahaan dalam rangka memberi isi dan arah terhadap perusahaan, untuk memudahkan personil dalam melaksanakan aktivitasnya mencapai tujuan akhir yang telah ditentukan.

Bentuk struktur organisasi yang digunakan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Ada struktur organisasi garis dan staf. Dalam organisasi ini terdapat dua kelompok orang-orang yang berpengaruh dalam menjalani organisasi, yaitu

1. Orang yang melaksanakan tugas pokok organisasi dalam rangka pencapaian tujuan, yang di gambarkan dengan garis, dimana bahwa hanya mengenal satu atasan sebagai sumber kewenangan yang memberikan komando dan hubungan antara atasan dan bawahan bersifat langsung melalui garis wewenang.

2. Orang yang melaksanakan tugasnya berdasarkan keahlian yang dimilikinya, orang ini berfungsi untuk memberikan saran-saran kepada unit operasional, karyawan staff.

Kedudukan tertinggi di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Seorang Umum (*General Manager*) dan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Sekretaris Manager, Manager Umum ini membawahi:

1. Manager Pabrik (*Factory Manager*)
2. BPDQC (*Branch Procces Developmentand Quality Control*)
3. Manager Keuangan (*Financeand Accounting Mananger*)
4. Manager Pemasaran (*Area Sales and Promotion Manager*)
5. Manager Personalia (*Branch Personnel Manager*)
6. *Purchasing Officer*

Manager Pabrik (*Factory Manager*) membawahi:

1. Supervisor Produksi (*Production Supervisor*)
2. Manager Teknik (*Techincal Manager*)
3. Manager Gudang (*Warehouse Manger*)
4. Supervisor PPIC (*Production Planning and Invertory Control*)

Manajer Pengembangan dan Pengawasan Mutu Produk (*Branch Process Developmentand Quality Control Manager*) membawahi :

1. Supervisor Pengawasan Mutu Proses (*Quality Control Process Supervisor*)
2. Supervisor Pengawasan Mutu Bahan Baku/Produk

Manajer Keuangan (*Finance and Accounting Manager*)
membawahi:

1. Supervisor Keuangan (*Finance Supervisor*)
2. Supervisor Pengontrol Pembiayaan (*Cost Control Supervisor*)
3. Supervisor Akunting (*Accounting Supervisor*)

Manajer Personalia (*Branch Personnel Manger*) Membawahi:

1. Supervisor Hubungan Industri (*Industrial Relations Supervisor*)
2. Supervisor Administrasi dan Gaji (*Administration and Wage Supervisor*)
3. Supervisor Jasa dan Layanan Umum (*General Affair and Service Supervisor*)
4. Supervisor Keamanan (*Security Supervisor*)
5. Supervisor Hubungan Publik (*Public Relations Supervisor*).

Manajer Pemasaran (*Area Sales Promotion Manager*) Terbagi kedalam 2 wilayah yang membawahi ASPS (*Area Sales Promotion Manager*)

D. Job Description

Pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai berikut:

1. Manajer Umum (*General Manager*)

Manajer utama mempunyai wewenang tertinggi perusahaan yang bertanggung jawab atas berlangsungnya segala kegiatan perusahaan meliputi memimpin mengatur, membimbing, dan mengarahkan organisasi perusahaan, dimana kegiatan tersebut untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam menghasilkan

produk-produk berkualitas dengan jaminan sistem mutu yang selalu terjaga dan dilaksanakan secara konsisten.

2. Manajer Pabrik (*Factory Manager*)

Manajer pabrik bertugas dan bertanggung jawab dalam mengatur dan mengawasi kegiatan yang berhubungan dengan produksi dan mengambil tindakan untuk kelancaran jalannya proses produksi

3. Manajer Pengembangan dan Pengawasan Mutu Produk (*Branch Process Development and Quality Control Manger*).

Manajer PDQC bertugas mengawasi analisa kualitas produksi, bertanggung jawab atas kelengkapan laboratorium untuk analisa dan pengembangan produk. dan bertanggung jawab dalam memeriksa bahan baku, bahan tambahan, produk jadi, dan bahan pengemas.

4. Manajer Keuangan (*finance and Accounting Manager*)

Manajer keuangan bertugas dan bertanggung jawab merencanakan, menyiapkan *budget* dan *planning* (AOP) untuk menentukan tujuan yang harus dicapai. Memonitor kegiatan operasional dalam hal aspek *financial* supaya sejalan dengan AOP.

5. Manajer Personalia (*Branch Personal Manager*)

Manajer personalia memiliki fungsi merencanakan, mengkoordinir, menarahkan dan mengendalikan kegiatan kepersonaliaan yang meliputi hubungan industrial, administrasi kepegawaian, keamanan, kesehatan, dan pelayanan umum untuk mendukung proses pencapaian tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

6. Manajer Pemasaran (*Area Sales and Promotion Manager*)

Manajer pemasaran memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengkoordinir distribusi produk ke daerah pemasaran, melakukan tugas penjualan dalam permintaan produk, menyiapkan rencana penjualan dan permintaan produk, merencanakan dan membuat rancangan promosi serta membuat rencana penjualan dan permintaan produk.

7. *Purchasing Office*

Purchasing office memiliki tugas dan wewenang dalam menetapkan dan memelihara prosedur pembelian untuk mengendalikan aktifitas pembelian, mengesahkan dokumen pembelian sebelum dokumen dikirim ke pemasok dan memilih serta mengevaluasi pemasok yang telah ditetapkan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Modal Kerja

Aktivitas persaingan usaha dewasa ini yang semakin meluas semakin terasa bahwa dalam memasarkan produk dan jasanya, perusahaan menghadapi berbagai macam hambatan dan tantangan. Untuk itu diharuskan setiap perusahaan aktif mencari pembeli, mempertahankan pembeli, menambah keyakinan pembeli dan mengusahakan pembeli yang berulang-ulang. Manajer yang ingin sukses dituntut memahami kondisi yang terjadi.

Dalam dunia usaha dalam mengukur kelemahan dan kekuatan perusahaan. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kebijaksanaan bentuk pelayanan yang diterapkan dalam perusahaan guna menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Karena itu, sebelum memberikan pelayanan khususnya bagi perusahaan jasa sebaiknya melakukan tinjauan manajemen perusahaan dan berbagai tindakan antisipasi dalam meningkatkan volume penjualan. Tanpa adanya pemenuhan bentuk pelayanan tersebut tentunya mengakibatkan kurangnya minat konsumen atau pembeli dan niscaya akan dapat mengakibatkan perusahaan menderita kerugian.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. untuk meningkatkan keuangan perusahaan agar dapat memperoleh laba serta tetap memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengolahan laba tersebut misalnya manajemen modal kerja.

Manajemen modal kerja merupakan manajemen dan elemen-elemen aktiva lancar dan laba perusahaan. Kebijakan modal kerja menunjukkan keputusan mendasar mengenai target masing-masing elemen aktiva lancar dan bagaimana aktiva lancar itu dibelanjai. Tujuan manajemen modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat profitabilitas perusahaan.

Hanya saja modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup dan menguntungkan secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan, juga akan memberikan beberapa keuntungan.

Tabel 1

**Laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
Tahun 2011 – 2015**

| Tahun | Kas | Piutang Usaha | Persediaan |
|--------------|------------|----------------------|-------------------|
| 2011 | 4.420.664 | 2.260.329 | 1.629.883 |
| 2012 | 5.484.318 | 2.228.423 | 1.812.887 |
| 2013 | 5.526.173 | 2.454.553 | 2.868.722 |
| 2014 | 7.342.986 | 2.695.540 | 2.821.618 |
| 2015 | 7.657.510 | 3.197.834 | 2.546.8355 |

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat dilihat perusahaan pada tahun 2011 sebesar Rp.4.420.664 lebih besar dan tahun 2012 sebesar Rp 5.484.318 kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp 5.526.173 kemudian pada tahun 2014 sebesar Rp 7.342.986 dan kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 7.657.510 Selanjutnya data pada piutang usaha pada tahun 2011 sebesar Rp 2.260.329 mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar Rp 2.228.423 dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp 2.454.553 pada tahun 2014 sebesar Rp 2.695.540 kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 3.197.834

Kemudian selanjutnya data mengalami persediaan pada tahun 2011 sebesar Rp 1.629.883 dan pada tahun 2012 sebesar Rp 1.812.887 dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp 2.868.722 kemudian pada tahun 2014 Dan 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 2.821.618 dan sebesar Rp 2.546.835.

2. Metode Perputaran Modal Kerja

Metode ini merupakan metode yang menggunakan tingkat perputaran aktiva lancar untuk menentukan besarnya modal kerja. Tingkat perputaran akan dirinci kedalam masing-masing elemen aktiva lancar. Oleh sebab itu dilakukan perhitungan pada masing-masing elemen aktiva lancar. Atas dasar tersebut dapat dihitung masing-masing perputaran dari elemen aktiva lancar pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Menghitung nilai rata-rata masing-masing unsur modal kerja:

1. Perputaran kas

Dari data Tabel 1 maka dapat dihitung perputaran kas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

$$\text{perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata - rata kas}}$$

$$\begin{aligned} \text{pada tahun 2011} &= \frac{19.367.155}{(4.420.664 + 3.407.687)/2} \\ &= \frac{19.367.155}{(3.914.175)} \\ &= 4.9 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{pada tahun 2012} &= \frac{21.574.792}{(5.484.318. + 4.420.664)/2} \\ &= \frac{21.574.792}{(4.952.491)} \\ &= 4.3 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{pada tahun 2013} &= \frac{25.094.681}{(5.526.173 + 5.484.318)/2} \\ &= \frac{25.094.681}{5.505.245} \\ &= 4.5 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{pada tahun 2014} &= \frac{30.022.463}{(7.342.986 + 5.526.173)/2} \\ &= \frac{30.022.463}{6.434.583} \\ &= 4.6 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{pada tahun 2015} &= \frac{30.741.094}{(7.657.510 + 7.342.986)/2} \\
 &= \frac{30.741.094}{7.500.248} \\
 &= 4.1 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Tabel 2
Perputaran kas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
Tahun 2009-2013

| Tahun | Penjualan | Rata-rata kas | Perputaran kas (dalam satuan kali) |
|--------------|------------------|----------------------|---|
| 2011 | 19.367.155 | 3.914.175 | 4.9 |
| 2012 | 21.574.792 | 4.952.491 | 4.3 |
| 2013 | 25.094.681 | 5.505.245 | 4.5 |
| 2014 | 30.022.463 | 7.342.986 | 4.6 |
| 2015 | 31.741.094 | 7.657.510 | 4.1 |

Sumber data diolah

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa perputaran kas yang dimiliki PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan dari tahun 2011 sebesar 4.9 kali, tahun 2012 sebesar 4.3 kali, dan pada tahun 2013 mengalami sebesar 4.5 kali, tahun 2014 sebesar 4.6 kali dan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4.1 kali.

Penurunan perputaran kas pada tiap tahunnya ini menunjukkan bahwa cepatnya perputaran kas disebabkan karena naiknya penjualan yang diiringi

pula dengan naiknya kas. Kecepatan perputaran kas ini mengakibatkan kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan semakin kecil.

$$\text{periode terikatnya modal kerja pada kas} = \frac{365}{\text{perputaran kas}}$$

$$\text{pada tahun 2011} = \frac{365}{4.9} = 74 \text{ hari}$$

$$\text{pada tahun 2012} = \frac{365}{4.3} = 85 \text{ hari}$$

$$\text{pada tahun 2013} = \frac{365}{4.5} = 81 \text{ hari}$$

$$\text{pada tahun 2014} = \frac{365}{4.6} = 79 \text{ hari}$$

$$\text{pada tahun 2015} = \frac{365}{4.1} = 89 \text{ hari}$$

Tabel 3
Periode pengumpulan kas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2011-2015

| Tahun | Hari | Perputaran kas (dalam satuan hari) | Kas (dalam satuan hari) |
|--------------|-------------|---|------------------------------------|
| 2011 | 365 | 4.9 | 74 |
| 2012 | 365 | 4.3 | 85 |
| 2013 | 365 | 4.5 | 81 |
| 2014 | 365 | 4.6 | 79 |
| 2015 | 365 | 4.1 | 89 |

Sumber data diolah

2. Perputaran piutang

$$\begin{aligned} \text{perputaran piutang} &= \frac{\text{penjualan kredit bersih}}{\text{rata - rata piutang}} \\ &= \frac{\text{penjualan}}{(\text{piutang awal} + \text{piutang akhir})/2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{pada tahun 2011} &= \frac{19.367.155}{(2.260.329 + 1.954.099)/2} \\ &= \frac{19.367.155}{2.107.214} \\ &= 9,1 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{pada tahun 2012} &= \frac{21.574.792}{(2.228.472 + 2.260.329)/2} \\ &= \frac{21.574.792}{2.244.378} \\ &= 9.6 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{pada tahun 2013} &= \frac{25.094.681}{(2.454.553 + 2.228.472)/2} \\ &= \frac{25.094.681}{4.683.025} \\ &= 5,3 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{pada tahun 2014} = \frac{30.022.463}{(2.695.540 + 2.454.553)/2}$$

$$= \frac{30.022.463}{5.150.093}$$

= 5,8 kali

$$\text{pada tahun 2015} = \frac{31.741.094}{(3.197.834 + 2.695.540)/2}$$

$$= \frac{31.741.094}{5.893.374}$$

= 5,3 kali

Tabel 4
Perputaran piutang pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
Tahun 2011-2015

| Tahun | Penjualan | Rata-rata Piutang | Perputaran Piutang (dalam satuan kali) |
|--------------|------------------|--------------------------|---|
| 2011 | 19.367.155 | 2.107.214 | 9,1 |
| 2012 | 21.574.792 | 2.244.378 | 9,6 |
| 2013 | 25.094.681 | 2.454.553 | 5,3 |
| 2014 | 30.022.463 | 2.695.540 | 5,8 |
| 2015 | 31.741.094 | 3.197.834 | 5,3 |

Sumber data diolah

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat perputaran piutang pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 perputaran piutang sebesar 9,1 kali, sedangkan Tahun 2012 perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 9,6 kali. Sedangkan pada tahun 2013 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 5,3 kali. Pada tahun 2014

perputaran piutang juga mengalami peningkatan sebesar 5,8 kali. Dan pada tahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 5.3 kali.

Tingkat perputaran piutang PT.Indofood Sukses Makmur Tbk cukup baik, hal ini disebabkan karena penjualan pada perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ketahun, sedangkan piutang pada perusahaan mengalami penurunan dari tahun ketahun.Makin tinggi perputaran *ratio* ini menunjukkan modal kerja yang ditanamkan perusahaan dalam piutang rendah.

Setelah diperoleh perputaran piutang, yang diperlukan untuk mengetahui berapa lama mengumpulkan piutang tersebut.

periode terikatnya modal kerja pada piutang

$$= \frac{365}{\text{perputaran piutang}}$$

$$\text{pada tahun 2011} = \frac{365}{9,1} = 40 \text{ hari}$$

$$\text{pada tahun 2012} = \frac{365}{9,6} = 38 \text{ hari}$$

$$\text{pada tahun 2013} = \frac{365}{5,3} = 68 \text{ hari}$$

$$\text{pada tahun 2014} = \frac{365}{5,8} = 62 \text{ hari}$$

$$\text{pada tahun 2015} = \frac{365}{5,3} = 68 \text{ hari}$$

Tabel 5
Periode pengumpulan piutang pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
Tahun 2011-2015

| Tahun | Hari | Perputaran piutang (dalam satuan kali) | Piutang (dalam satuan hari) |
|--------------|-------------|---|--|
| 2011 | 365 | 9,1 | 40 |
| 2012 | 365 | 9,6 | 38 |
| 2013 | 365 | 5,3 | 68 |
| 2014 | 365 | 5,8 | 62 |
| 2015 | 365 | 5,3 | 68 |

Sumber data diolah

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa periode rata-rata pengumpulan piutang bergerak turun dari tahun ketahun. Pada tahun 2011 periode rata-rata pengumpulan piutang selama 40 hari, tahun 2012 selama 38 hari, pada tahun 2013 selama 68 hari dan pada tahun 2014 selama 62 hari dan pada tahun 2015 selama 68 hari. Makin rendah *ratio* menunjukkan cepatnya piutang ditagih dan kembali menjadi kas perusahaan.

3. Perputaran persediaan

Perputaran persediaan dihitung menggunakan harga pokok penjualan dibagi persediaan. Perhitungan rasio ini menggunakan data yang telah disajikan pada tabel 1.

$$\begin{aligned} \text{perputaran persediaan} &= \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}} \\ &= \frac{\text{harga pokok penjualan}}{(\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir})/2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{pada tahun 2011} &= \frac{14.355.896}{1.422.466 + 1.812.887/2} \\
 &= \frac{14.355.896}{1.526.175} \\
 &= 9,4 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{pada tahun 2012} &= \frac{15.796.183}{1.812.887 + 1.629.883/2} \\
 &= \frac{15.796.183}{1.721.385} \\
 &= 9,1 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{pada tahun 2013} &= \frac{18.668.990}{1.629.883 + 2.868.722/2} \\
 &= \frac{18.668.990}{4.498.605} \\
 &= 4,1 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{pada tahun 2014} &= \frac{21.962.609}{2.868.722 + 2.821.618/2} \\
 &= \frac{21.962.609}{5.690.340} \\
 &= 3,8 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{pada tahun 2015} &= \frac{22.121.957}{2.821.618 + 2.546.835/2} \\
 &= \frac{22.121.957}{5.368.453}
 \end{aligned}$$

$$= 4,1 \text{ kali}$$

Tabel 6
Perputaran persediaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
Tahun 2011-2015

| Tahun | HPP | Rata-rata Persediaan | Perputaran Persediaan (dalam satuan kali) |
|--------------|------------|-----------------------------|--|
| 2011 | 14.355.896 | 1.526.1755 | 9.4 |
| 2012 | 15.796.183 | 1.721.385 | 9.1 |
| 2013 | 18.668.990 | 2.868.722 | 4,1 |
| 2014 | 21.962.609 | 2.821.618 | 3,8 |
| 2015 | 22.121.957 | 2.546.835 | 4,1 |

Sumber data diolah

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa dana yang tertanam dalam perputaran persediaan dari tahun ketahun menunjukkan aktivitas perputaran menurun, pada tahun 2011 sebesar 9.4 kali, tahun 2012 sebesar 9.1 kali, tahun 2013 sebesar 4,1 kali, tahun 2014 sebesar 3,8 dan pada tahun 2015 sebesar 4,1 kali.

$$\text{periode terikatnya modal kerja pada persediaan} = \frac{365}{\text{perputaran persediaan}}$$

$$\text{pada tahun 2011} = \frac{365}{9,4} = 39 \text{ hari}$$

$$\text{pada tahun 2012} = \frac{365}{9,1} = 40 \text{ hari}$$

$$\text{pada tahun 2013} = \frac{365}{4,1} = 89 \text{ hari}$$

$$\text{pada tahun 2014} = \frac{365}{3,8} = 96 \text{ hari}$$

$$\text{pada tahun 2015} = \frac{365}{4,1} = 89 \text{ hari}$$

Tabel 7
Periode perputaran persediaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
Tahun 2011-2015

| Tahun | Hari | Perputaran persediaan (dalam satuan kali) | Persediaan (dalam satuan hari) |
|--------------|-------------|--|---|
| 2011 | 365 | 9,1 | 40 |
| 2012 | 365 | 9,6 | 38 |
| 2013 | 365 | 4,1 | 89 |
| 2014 | 365 | 3,8 | 96 |
| 2015 | 365 | 4,1 | 89 |

Sumber data diolah

4. Modal kerja

Periode terikatnya modal kerja secara keseluruhan = periode terikatnya pada kas + periode terikatnya pada piutang + periode terikatnya pada persediaan

$$\begin{aligned} \text{Periode tahun 2011} &= 74 \text{ hari} + 40 \text{ hari} + 39 \text{ hari} \\ &= 153 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode tahun 2012} &= 85 \text{ hari} + 37 \text{ hari} + 40 \text{ hari} \\ &= 165 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode tahun 2013} &= 81 \text{ hari} + 68 \text{ hari} + 89 \text{ hari} \\ &= 238 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Periode tahun 2014} &= 79 \text{ hari} + 62 \text{ hari} + 96 \text{ hari} \\
 &= 237 \text{ hari} \\
 \text{Periode tahun 2015} &= 89 \text{ hari} + 68 \text{ hari} + 89 \text{ hari} \\
 &= 246 \text{ hari} \\
 \text{perputaran elemen modal kerja} &= \frac{365}{\text{periode terikatnya modal kerja}} \\
 \text{perputaran tahun 2011} &= \frac{365}{(153)} \\
 &= 2,3 \text{ kali} \\
 \text{perputaran tahun 2012} &= \frac{365}{(165)} \\
 &= 2,2 \text{ kali} \\
 \text{perputaran tahun 2013} &= \frac{365}{(238)} \\
 &= 1,5 \text{ kali} \\
 \text{perputaran tahun 2014} &= \frac{365}{(237)} \\
 &= 1,5 \text{ kali} \\
 \text{perputaran tahun 2015} &= \frac{365}{(246)} \\
 &= 1,5 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Tabel 8
Perputaran elemen modal kerja pada PT. Indofood Sukes Makmur Tbk.
Tahun 2011-2015

| Tahun | Hari | Periode terikatnya Modal kerja (dalam satuan hari) | Perputaran Elemen modal Kerja (dalam Satuan kali) |
|--------------|-------------|---|--|
| 2011 | 365 | 153 | 2,3 |
| 2012 | 365 | 165 | 2,2 |
| 2013 | 365 | 238 | 1,5 |
| 2014 | 365 | 237 | 1,5 |
| 2015 | 365 | 246 | 1,5 |

Sumber data diolah

$$\text{modal kerja dalam 1 Tahun} = \frac{\text{penjualan}}{\text{perputaran elemen modal kerja}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{19.367.155}{2,3}$$

$$= 8.420.502$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{21.574.792}{2,2}$$

$$= 9.806.723$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{25.094.681}{1,5}$$

$$= 16.729.787$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{30.022.463}{1,5}$$

$$= 20.014.975$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{31.741.094}{1,5}$$

= 21.160.729

Tabel 9
Modal kerja yang dibutuhkan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2011-2015

| Tahun | Penjualan | Perputaran Elemen modal Kerja (dalam Satuan kali) | Modal kerja yang Dibutuhkan Dalam 1 tahun (dalam satuan Rupiah) |
|--------------|------------------|--|--|
| 2011 | 19.367.155 | 2,3 | 8.420.502 |
| 2012 | 21.574.792 | 2,2 | 9.806.723 |
| 2013 | 25.094.681 | 1,5 | 16.729.787 |
| 2014 | 30.022.463 | 1,5 | 20.014.975 |
| 2015 | 31.741.094 | 1,5 | 21.160.729 |

Sumber data diolah

Dari Tabel 8 dan 9 dapat diketahui bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2011 keterikatan dana seluruhnya adalah 153 hari, sehingga perputaran modal kerja adalah 2,3 kali. Maka untuk penjualan sebesar Rp. 8.420.502 .tahun 2012 keterikatan dana seluruhnya adalah 165 hari, sehingga perputaran modal kerja adalah 2,2 kali. Maka untuk penjualan sebesar Rp.9.806.723. Dan tahun 2013 keterikatan dana seluruhnya adalah 238 hari, sehingga perputaran modal kerja adalah 1,5 kali. Maka untuk penjualan sebesar Rp 16.729.787. Sedangkan tahun 2014 keterikatan dana seluruhnya adalah 237 hari, sehingga perputaran modal kerja adalah 1,5 kali. Maka untuk penjualan sebesar Rp 20.014.975. Dan pada tahun 2015 keterikatan dana seluruhnya

adalah 246 hari, sehingga perputaran elemen modal kerja adalah 1.5 kali. Maka untuk penjualan sebesar Rp 21.160.729.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Gross Profit Margin} &= \frac{\text{penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{penjualan bersih}} \times 100 \\
 \text{pada tahun 2011} &= \frac{19.367.155 - 14.355.896}{19.367.155} \times 100\% \\
 &= \frac{5.011.259}{19.367.155} \times 100\% \\
 &= 25,87\% \\
 \text{pada tahun 2012} &= \frac{21.574.792 - 15.796.193}{21.574.792} \times 100\% \\
 &= \frac{5.778.599}{21.574.792} \\
 &= 26,78\% \\
 \text{pada tahun 2013} &= \frac{25.094.681 - 18.668.990}{25.094.681} \times 100\% \\
 &= \frac{6.405.691}{25.094.681} \\
 &= 25,52\% \\
 \text{pada tahun 2014} &= \frac{30.022.463 - 21.962.609}{30.022.463} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= \frac{8.059.854}{30.022.463}$$

$$= 26,84\%$$

$$\text{pada tahun 2015} = \frac{31.741.094 - 22.121.957}{31.741.094} \times 100\%$$

$$= \frac{9.619.137}{31.741.094}$$

$$= 30,30\%$$

$$2. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\text{pada tahun 2011} = \frac{2.608.001}{19.367.155} \times 100\%$$

$$= 13,46\%$$

$$\text{pada tahun 2012} = \frac{2.842.060}{21.574.792} \times 100\%$$

$$= 13,17\%$$

$$\text{pada tahun 2013} = \frac{2.771.924}{25.094.681} \times 100\%$$

$$= 11,04\%$$

$$\text{pada tahun 2014} = \frac{3.128.693}{30.022.463} \times 100\%$$

$$= 10,42\%$$

$$\text{pada tahun 2015} = \frac{3.992.132}{31.741.094} \times 100\%$$

$$= 12,57\%$$

$$3. \text{ Return On Investment ROI} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{pada tahun 2011} &= \frac{2.066.365}{15.222.857} \times 100\% \\ &= 13,57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{pada tahun 2012} &= \frac{2.282.371}{17.753.480} \times 100\% \\ &= 12,85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{pada tahun 2013} &= \frac{2.771.924}{21.267.470} \times 100\% \\ &= 13,03\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{pada tahun 2014} &= \frac{3.128.693}{24.910.211} \times 100\% \\ &= 12,55\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{pada tahun 2015} &= \frac{3.992.132}{26.560.624} \times 100\% \\ &= 15,03\% \end{aligned}$$

$$4. \text{Return On Equity ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{pada tahun 2011} &= \frac{2.744.910}{10.709.773} \times 100\% \\ &= 25,62\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{pada tahun 2012} &= \frac{3.027.190}{11.986.798} \times 100\% \\ &= 25,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{pada tahun 2013} &= \frac{2.966.990}{13.265.731} \times 100\% \\ &= 22,36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{pada tahun 2014} &= \frac{3.388.725}{15.039.947} \times 100\% \\ &= 22,53\% \\ \text{pada tahun 2015} &= \frac{4.009.634}{16.386.911} \times 100\% \\ &= 24,46\% \end{aligned}$$

Tabel 10
Perkembangan Rasio Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2011-2015

| RASIO | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| GPM | 25,87% | 26,87% | 25,52% | 26,84% | 30,30% |
| NPM | 13,46% | 13,17% | 11,04% | 10,42% | 12,57% |
| ROI | 13,57% | 12,85% | 13,03% | 12,55% | 15,03% |
| ROE | 25,62% | 25,25% | 22,36% | 22,53% | 24,46% |

Sumber data diolah

Berdasarkan hasil penelitian di atas untuk tahun 2011 PT. Indofood Sukses Makmur memperoleh *Gross Profit Margin* sebesar 25,87% ini dikarenakan penjualan bersih yang di peroleh Rp 19.367.155 dengan harga pokok penjualan sebesar 14.355.896 sehingga perusahaan mencapai GPM sebesar 25,87% dan pada tahun 2012 penjualan bersih yang diterima dengan perusahaan meningkat sebesar Rp. 21.574.792 dengan harga pokok penjualan sebesar Rp. 15.796.193 dengan meningkatnya HPP membuat perusahaan hanya mampu mencapai GPM sebesar 26,87% dan untuk tahun 2013 GPM yang di capai PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menurunt dari tahun sebelumnya, ini dikarenakan penjualan bersih

yang diterima perusahaan pada tahun 2013 meningkat sebesar 25.094.681 dengan halnya tahun 2013 HPP yang ditetapkan perusahaan sebesar Rp. 18.668.990 sehingga perusahaan hanya mampu menghasilkan GPM sebesar 25,52%. Dan pada tahun 2014 penjualan bersih yang diterima dengan perusahaan sebesar Rp. 30.022.463 dengan harga pokok yang di tetapkan perusahaan sebesar Rp. 18.668.990 sehingga pada tahun 2014, perusahaan hanya mampu menghasilkan GPM sebesar 26,84%. Dan kemudian pada tahun terakhir 2015 penjualan bersih yang diterima dengan perusahaan meningkat sebesar Rp. 31.741.094 dengan HPP yang ditetapkan perusahaan sebesar Rp. 22.121.957 sehingga pada tahun 2015, perusahaan hanya mampu menghasilkan GPM sebesar 30,30%.

Hasil penelitian untuk *Net Profit Margin* berdasarkan data diatas, untuk tahun 2011 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. NPM yang diperoleh sebesar 13,46% hal ini disebabkan laba bersih yang diterima perusahaan pada tahun 2011 sebesar Rp. 2.608.001 dengan penjualan bersih sebesar Rp. 19.367.155. Dan pada tahun 2011 NPM yang diperoleh menurun sebesar 13,17% karena laba bersih yang diterima perusahaan pada tahun 2012 sebesar Rp. 2.842.060 dengan penjualan bersih sebesar Rp. 21.574.792. Dan pada tahun 2013 NPM yang diperoleh menurun sebesar 11,04% hal ini disebabkan karena laba bersih yang diterima perusahaan sebesar RP. 2.966.990 dan penjualan bersih sebesar Rp. 25.094.681. Kemudian pada tahun 2014 NPM yang diperoleh sebesar 10,42% hal ini disebabkan karena laba bersih yang diterima perusahaan pada tahun 2012 sebesar Rp. 3.388.725 dengan penjualan bersih sebesar Rp. 30.022.463. Dan pada tahun

terakhir 2015 NPM yang diperoleh sebesar 12,57% hal ini disebabkan karena laba bersih yang diterima perusahaan sebesar Rp. 4.009.634 dengan penjualan bersih sebesar Rp. 31.741.094.

Untuk *Return On Investment* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan hasil diatas pada tahun 2011 ROI yang dicapai perusahaan sebesar 13,57% ini dikarenakan laba bersih sebelum pajak yang diterima perusahaan sebesar Rp. 2.066.365 dengan total aktiva pada perusahaan sebesar Rp. 15.222.857 dan pada tahun 2012 ROI yang dicapai perusahaan menurun sebesar 12,85% ini dikarenakan laba bersih sebelum pajak yang diterima perusahaan sebesar Rp. 2.282.371 dengan total aktiva pada perusahaan sebesar Rp. 17.753.480 dan pada tahun berikutnya 2013 ROI yang dicapai sebesar 13,03% ini dikarenakan laba bersih sebelum pajak yang diterima perusahaan sebesar Rp. 2.771.924 dengan total aktiva pada perusahaan sebesar Rp. 21.267.470 dan pada tahun 2014 ROI yang dicapai perusahaan menurun sebesar 12,55% ini dikarenakan laba bersih yang diterima perusahaan sebesar Rp. 3.128.693 dengan total aktiva sebesar Rp. 24.910.211 dan pada tahun terakhir 2015 ROI yang dihasilkan sebesar 15,03% ini dikarenakan laba bersih yang diterima perusahaan sebesar Rp. 3.992.132 dengan total aktiva pada perusahaan sebesar Rp. 26.560.624.

Untuk data *Return On Equity* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2011 yaitu dengan total ekuitas sebesar Rp. 10.709.773 laba bersih sebelum pajak diterima sebesar Rp. 2.744.910 mengakibatkan perusahaan mencapai ROE sebesar 25,62% dan pada tahun 2012 yaitu dengan total ekuitas sebesar Rp. 11.986.798

| | | | | | | | |
|------|------------|------------|-----|--------|--------|--------|--------|
| 2011 | 8.420.502 | 153 (hari) | 2,1 | 25,87% | 13,46% | 13,57% | 25,62% |
| 2012 | 9.806.723 | 165 (hari) | 2,2 | 26,78% | 13,17% | 12,85% | 25,35% |
| 2013 | 16.729.787 | 238 (hari) | 1,5 | 25,52% | 11,04% | 13,03% | 22,36% |
| 2014 | 20.014.975 | 238 (hari) | 1,5 | 26,84% | 10,42% | 12,55% | 24,53% |
| 2015 | 21.160.729 | 246 (hari) | 1,5 | 30,30% | 12,57% | 15,03% | 24,46% |

Sumber data diolah

Berdasarkan Tabel 11 modal kerja yang digunakan tahun 2011 sebesar 8.420.502, dari modal kerja tersebut PT. Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan tingkat perputaran modal kerja selama 2,1 kali dengan lama waktu tiap perputaran sebanyak 153 hari sehingga profitabilitas yang diperoleh untuk *gross profit margin* sebesar 25,87% sedangkan untuk *net profit margin* 13,46% dan *return on investment* sebesar 13,57% dengan tingkat pengambilan *return on equity* sebesar 25,62% dan pada tahun 2012 sebesar 9.806.723 dengan tingkat perputaran sebanyak 2,2 kali dengan waktu yang digunakan selama satu kali putaran sebanyak 165 hari sehingga profitabilitas yang diperoleh untuk *gross profit margin* sebesar 26,78% sedangkan untuk *net profit margin* sebesar 13,17% dan *return on investment* sebesar 12,85% dengan tingkat pengambilan *return on equity* sebesar 25,25% dan pada tahun 2013 sebesar 16.729.787 dengan tingkat perputaran sebanyak 1,5 kali dengan lama waktu tiap putaran sebanyak 238 hari sehingga profitabilitas yang diperoleh untuk *gross profit margin* sebesar 25,52% sedangkan untuk *net profit margin* sebesar 11,04% dan *return on investment* sebesar 13,03% dengan tingkat pengambilan *return on equity* sebesar 22,53% dan pada tahun 2014 sebesar 20.014.975 dengan tingkat perputaran sebanyak 1,5 kali dengan waktu

yang digunakan selama satu kali putaran sebanyak 237 hari sehingga profitabilitas yang diperoleh untuk *gross profit margin* sebesar 26,84% sedangkan untuk *net profit margin* sebesar 10,42% dan *return on invesmant* sebesar 12,55% dengan tingkat pengambilan *return on equity* sebesar 22,53% dan pda tahun terakhir 2015 sebesar 21.160.729 dengan tingkat perputaran sebanyak 1,5 kali dengan lama waktu tiap putaran sebanyak 246 hari sehingga profitabilias yang diperoleh untuk *gross profit margin* sebesar 30,30% sedangkan *net profit margin* sebesar 12,57% dan *return on invesmant* sebsar 15,03% dengan tingkat pengambilan *return on equity* sebesar 24,46%. Jadi selama pengelolaan modal kerja 5 tahun terakhir terjadi peningkatan dan terjadi penurunan tingkat perputaran sehingga rasio profitabilitas yang dihasilkan menurun namun tidak signifikan.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan data yang sudah diolah modal kerja PT. Indofood selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun dengan penjualan bersih dan laba bersih juga ikut meningkat.
2. Pengelolaan modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 2011 sampai 2015 dilihat dari analisis perputaran, persediaan, perputaran kas dan perputaran piutang dapat dikatakan efektif dan efisien meskipun mengalami penurunan dan peningkatan namun tidak terlalu signifikan.
3. Rasio profitabilitas dalam 5 tahun 2011 samapai 2015 tidak berubah secara signifikan di *gross profit margin*. sedangkan *net profit margin*, *return on investmen* dan *return on equity* pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015 juga tidak berubah secara signifikan, sehingga pengelolaan modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.. Tidak mengalami peningkatan profitabilitas secara signifikan dan hipotesis tidak sesuai dengan data yang dihasilkan

B. Saran

Setelah peneliti menyimpulkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran dimana akan berguna bagi perusahaan hususnya PT. Indofood Sukses Makmur di sarankan untuk memperhatikan kewajiban khususnya kewajiban jangka pendek begitu pula dalam mengelola modal kerja untuk perusahaan yang sehat

dengan memperhatikan laporan perubahan modal serta laporan pencapaian profitabilitas dari tahun ketahun sebagai dasar pengambilan keputusan perencanaan keuangan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo & Sri Wartini.2012.*Efesiensi Modal Kerja , Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas*.JurnalDinamika Manajemen Vol 3 No.1,2012
- Kasmir. 2010. *MAnalisis Laporan Keuangan*Jakarta:Penerbit Bumi Aksara.
- Gito Sudarmo dan Basri. 2010. *Manajemen Keuangan, BPFE*. Jogjakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008.*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011.*Analisis Laporan Keuangan edisi 1*. Penerbit: Rajawali Pers. Jakarta
- Munawir S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakart: Liberty.
- Rahardjo, Budi. 2010.*Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riyanto Bambang, 2004.*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*.Edisi keempat, cetakan kesebelas. Penerbit: BPFE-UGM. Yogyakarta
- S. Munawir, 1998. *Analisis Laporan Keuangan*,edisi keempat, cetakan kedelapan,penerbit: Liberty, Yogyakarta
- Sawir, 2010.*Cara Menghitung Rasio Perputaran (online)*
- Aulia Rahma. 2011. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang terdaftar di BEI Periode 2004-2008)*.Fakultas Ekonomi Universitas Dipenogoro Semarang.
- Ni Wayan Yuliati.2013. *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel Dan Restoran Di BEI*.Program Pasca Sarjan Universitas Udayana Dempasar

Lampiran 7 : Laporan Laba Rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2012

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
Laporan Laba Rugi
31 DESEMBER 2012
(Angka Dalam Dinyatakan Jutaan Rupiah)

| | |
|---|------------------|
| PENJUALAN NETO | 21.574.792 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 15.796.183 |
| LABA BRUTO | <u>5.778.609</u> |
| Beban penjualan dan distribusi | (2.073.497) |
| Beban umum dan administrasi | (867.432) |
| Pendapatan operasi lain | 179.521 |
| Beban operasi lain | (175.141) |
| LABA USAHA | <u>2.842.060</u> |
| Pendapatan keuangan | 234.211 |
| Beban keuangan | (53.675) |
| Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi | 4.594 |
| LABA SEBELUM PAJAK | <u>3.027.190</u> |
| Beban Pajak Penghasilan - Neto | <u>(744.819)</u> |
| LABA TAHUN BERJALAN | <u>2.282.371</u> |
| Pendapatan komprehensif lain | |
| Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual | 4.000 |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan | 871 |
| Pendapatan komprehensif lain | <u>4.871</u> |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | <u>2.287.242</u> |

Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan

kepada:

| | |
|---------------------------|-----------|
| Pemilik entitas induk | 2.179.592 |
| Kepentingan nonpengendali | 102.779 |

Total 2.282.371

**Total laba komprehensif
tahun berjalan yang dapat
diatribusikan kepada:**

| | |
|---------------------------|-----------|
| Pemilik entitas induk | 2.183.205 |
| Kepentingan nonpengendali | 104.037 |

Total 2.287.242

**LABA PER SAHAM DASAR
YANG DAPAT
DIATRIBUSIKAN KEPADA
PEMILIK ENTITAS INDUK
(angka penuh)**

374

Lampiran 9 : Laporan Laba Rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2014

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
Laporan Laba Rugi
31 DESEMBER 2014
(Angka Dalam Dinyatakan Jutaan Rupiah)

| | |
|---|------------------|
| PENJUALAN NETO | 30.022.609 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 21.962.609 |
| LABA BRUTO | 8.059.854 |
| Beban penjualan dan distribusi | (3.658.363) |
| Beban umum dan administrasi | (1.338.555) |
| Pendapatan operasi lain | 223.008 |
| Beban operasi lain | (157.251) |
| LABA USAHA | 3.128.693 |
| Pendapatan keuangan | 481.766 |
| Beban keuangan | (221.040) |
| Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi | (694) |
| LABA SEBELUM PAJAK | 3.388.725 |
| Beban Pajak Penghasilan - Neto | (857.044) |
| LABA TAHUN BERJALAN | |
| SEBELUM PENYESUAIAN PERFORMA | 2.531.725 |
| PENYESUAIAN PERFORMA | |
| LABA TAHUN BERJALAN | 2.531.681 |
| Pendapatan komprehensif lain | |
| Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual | (12.480) |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan | 3.127 |
| Pendapatan komprehensif lain | (9.353) |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | 2.522.328 |

**Laba tahun berjalan yang
dapat diatribusikan
kepada:**

| | |
|---------------------------|-----------|
| Pemilik entitas induk | 2.604.239 |
| Kepentingan nonpengendali | (72.558) |

| | |
|--------------|------------------|
| Total | 2.531.681 |
|--------------|------------------|

**Total laba komprehensif
tahun berjalan yang dapat
diatribusikan kepada:**

| | |
|---------------------------|-----------|
| Pemilik entitas induk | 2.598.808 |
| Kepentingan nonpengendali | (76.480) |

| | |
|--------------|------------------|
| Total | 2.522.328 |
|--------------|------------------|

**LABA PER SAHAM DASAR
YANG DAPAT
DIATRIBUSIKAN KEPADA
PEMILIK ENTITAS INDUK
(angka penuh)**

447

Lampiran 6 : Laporan Laba Rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2011

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
LAPORAN LABA RUGI
31 DESEMBER 2011
(Angka Dalam Dinyatakan Jutaan Rupiah)

| | |
|--|------------------|
| PENJUALAN NETO | 19.367.155 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 14.335.896 |
| LABA BRUTO | <u>5.031.259</u> |
| Beban penjualan dan distribusi | (1.798.508) |
| Beban umum dan administrasi | (592.140) |
| Pendapatan operasi lain | 126.762 |
| Beban operasi lain | (158.625) |
| LABA USAHA | <u>2.608.748</u> |
| Pendapatan keuangan | 183.453 |
| Beban keuangan | (46.544) |
| Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi | (747) |
| LABA SEBELUM PAJAK | <u>2.744.910</u> |
| Beban Pajak Penghasilan - Neto | <u>(678.545)</u> |
| LABA TAHUN BERJALAN | <u>2.066.365</u> |
| Pendapatan komprehensif lain | |
| Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual | (2.080) |
| Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: | |
| Pemilik entitas induk | 1.975.345 |
| Kepentingan nonpengendali | 91.020 |
| Total | <u>2.066.365</u> |
| Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: | |
| Pemilik entitas induk | 1.973.683 |
| Kepentingan nonpengendali | 90.366 |

| | |
|---|------------------|
| Total | 2.064.049 |
| LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh) | 339 |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan | (236) |
| Pendapatan komprehensif lain | (2.316) |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | 2.064.049 |

Lampiran 8 : Laporan Laba Rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2013

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
Laporan Laba Rugi
31 DESEMBER 2013
(Angka Dalam Dinyatakan Jutaan Rupiah)

| | |
|---|------------------|
| PENJUALAN NETO | 25.094.681 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 18.668.990 |
| LABA BRUTO | <u>6.425.691</u> |
| Beban penjualan dan distribusi | (2.551.509) |
| Beban umum dan administrasi | (1.139.810) |
| Pendapatan operasi lain | 300.272 |
| Beban operasi lain | (262.720) |
| LABA USAHA | <u>2.771.924</u> |
| Pendapatan keuangan | 371.573 |
| Beban keuangan | (165.225) |
| Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi | (11.282) |
| LABA SEBELUM PAJAK | 2.966.990 |
| Beban Pajak Penghasilan - Neto | <u>(733.699)</u> |
| LABA TAHUN BERJALAN | |
| SEBELUM PENYESUAIAN PERFORMA | 2.233.291 |
| PENYESUAIAN PERFORMA | <u>1.749</u> |
| LABA TAHUN BERJALAN | 2.235.040 |
| Pendapatan komprehensif lain | |
| Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual | 50.00 |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan | 8719 |
| Pendapatan komprehensif lain | <u>51.599</u> |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | 2.286.639 |

**Laba tahun berjalan yang
dapat diatribusikan
kepada:**

| | |
|---------------------------|-----------|
| Pemilik entitas induk | 2.225.272 |
| Kepentingan nonpengendali | 9.768 |

| | |
|--------------|------------------|
| Total | 2.235.040 |
|--------------|------------------|

**Total laba komprehensif
tahun berjalan yang dapat
diatribusikan kepada:**

| | |
|---------------------------|-----------|
| Pemilik entitas induk | 2.260.929 |
| Kepentingan nonpengendali | 25.710 |

| | |
|--------------|------------------|
| Total | 2.286.639 |
|--------------|------------------|

**LABA PER SAHAM DASAR
YANG DAPAT
DIATRIBUSIKAN KEPADA
PEMILIK ENTITAS INDUK
(angka penuh)**

382

Lampiran 10 : Laporan Laba Rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2015

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
Laporan Laba Rugi
31 DESEMBER 2015
(Angka Dalam Dinyatakan Jutaan Rupiah)

| | |
|---|--------------------|
| PENJUALAN NETO | 31.741.094 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 22.121.957 |
| LABA BRUTO | <u>9.619.137</u> |
| Beban penjualan dan distribusi | (4.172.116) |
| Beban umum dan administrasi | (1.539.230) |
| Pendapatan operasi lain | 271.585 |
| Beban operasi lain | (187.244) |
| LABA USAHA | <u>3.992.132</u> |
| Pendapatan keuangan | 425.580 |
| Beban keuangan | (314.025) |
| Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi | (94.053) |
| LABA SEBELUM PAJAK | 4.009.634 |
| Beban Pajak Penghasilan - Neto | <u>(1.086.486)</u> |
| | |
| LABA TAHUN BERJALAN | 2.923.148 |
| Pendapatan komprehensif lain | |
| Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual | 7.310 |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan | (4.072) |
| Pendapatan komprehensif lain | <u>101.947</u> |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | 3.025.095 |

**Laba tahun berjalan yang
dapat diatribusikan
kepada:**

| | |
|---------------------------|-----------|
| Pemilik entitas induk | 3.000.713 |
| Kepentingan nonpengendali | (77.565) |

| | |
|--------------|------------------|
| Total | 2.923.148 |
|--------------|------------------|

**Total laba komprehensif
tahun berjalan yang dapat
diatribusikan kepada:**

| | |
|---------------------------|-----------|
| Pemilik entitas induk | 3.093.809 |
| Kepentingan nonpengendali | (68.714) |

| | |
|--------------|------------------|
| Total | 3.025.095 |
|--------------|------------------|

**LABA PER SAHAM DASAR
YANG DAPAT
DIATRIBUSIKAN KEPADA
PEMILIK ENTITAS INDUK
(angka penuh)**

515

Lampiran 4 : Neraca Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2014

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2014
(Angka Dalam Dinyatakan Jutaan Rupiah)

ASET

ASET LANCAR

| | | |
|---|---------|-------------------|
| Kas dan setara kas | | 7.342.986 |
| Investasi jangka pendek | | 59.520 |
| Piutang Usaha | | |
| Pihak ketiga - neto | | 977.421 |
| Pihak berelasi | | 1.718.119 |
| Bukan usaha | | |
| Pihak ketiga | | 85.715 |
| Pihak berelasi | | 120.947 |
| Persediaan - neto | | 2.821.618 |
| Uang muka dan jaminan | | 179.271 |
| Pajak dibayar di muka Beban dibayar di muka dan aset lancar lainnya | 118.348 | |
| | 179.582 | |
| Total Aset Lancar | | 13.603.527 |

ASET TIDAK LANCAR

| | | |
|--|--|-------------------|
| Aset pajak tangguhan - neto | | 350.167 |
| Penyertaan jangka panjang | | 655.425 |
| Aset tetap - neto | | 5.838.843 |
| Beban ditangguhkan - neto | | 62.839 |
| <i>Goodwill</i> | | 1.424.030 |
| Aset tak berwujud - neto Uang muka setoran modal pada entitas asosiasi | | 2.761.473 |
| Aset tidak lancar lainnya | | - |
| | | 213.907 |
| Total Aset Tidak Lancar | | 11.306.684 |
| TOTAL ASET | | 24.910.211 |

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITAS

LIABILITAS JANGKA PENDEK

| | | |
|--------------------------------------|--|-----------|
| Utang bank jangka pendek dan cerukan | | 804.684 |
| Utang <i>trust receipts</i> | | 743.544 |
| Utang Usaha | | |
| Pihak ketiga | | 1.497.284 |
| Pihak berelasi | | 795.112 |
| Bukan usaha | | |

| | |
|--|-----------|
| Pihak ketiga | 424.632 |
| Pihak berelasi | 96.256 |
| Beban akrual | 1.312.020 |
| Liabilitas imbalan kerja jangka Pendek | 158.321 |
| Utang pajak | 131.117 |
| Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | |
| Utang bank | 256.678 |
| Utang pembelian aset tetap | 11.349 |

Total Liabilitas Jangka Pendek **6.230.997**

LIABILITAS JANGKA PANJANG

| | |
|---|-----------|
| Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | |
| Utang bank | 1.563.768 |
| Utang pembelian aset tetap | 25.914 |
| Liabilitas pajak tangguhan - neto | 482.742 |
| Liabilitas imbalan kerja karyawan | 1.566.843 |

Total Liabilitas Jangka Panjang **3.639.267**

TOTAL LIABILITAS **9.870.264**

EKUITAS

Ekuitas yang Dapat

Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

| | |
|---|-----------|
| Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham | |
| Modal dasar - 7.500.000.000 saham | |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.830.954.000 saham | 583.095 |
| Tambahan modal disetor | 5.985.469 |
| Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak | 29.454 |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan | 4.661 |
| Saldo laba | |
| Cadangan umum | 20.000 |
| Belum ditentukan penggunaannya | 7.455.019 |

| | |
|--|-------------------|
| Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | 10.216.838 |
| Kepentingan Nonpengendali | 962.239 |
| TOTAL EKUITAS | 15.039.947 |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 24.910.211 |

Lampiran 5 : Neraca Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2015

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2015
(Angka Dalam Dinyatakan Jutaan Rupiah)

ASET

ASET LANCAR

| | |
|---|-------------------|
| Kas dan setara kas | 7.657.510 |
| Investasi jangka pendek | 99.400 |
| Piutang Usaha | |
| Pihak ketiga - neto | 1.010.473 |
| Pihak berelasi | 2.187.361 |
| Bukan usaha | |
| Pihak ketiga | 44.283 |
| Pihak berelasi | 121.580 |
| Persediaan - neto | 2.546.835 |
| Uang muka dan jaminan | 149.722 |
| Pajak dibayar di muka | 94.824 |
| Beban dibayar di muka dan aset lancar lainnya | 49.512 |
| Total Aset Lancar | 13.961.500 |

ASET TIDAK LANCAR

| | |
|---|-------------------|
| Aset pajak tangguhan - neto | 587.639 |
| Penyertaan jangka panjang | 1.119.038 |
| Aset tetap - neto | 6.555.660 |
| Beban ditangguhkan - neto | 62.242 |
| <i>Goodwill</i> | 1.424.030 |
| Aset tak berwujud - neto | 2.628.235 |
| Uang muka setoran modal pada entitas asosiasi | |
| Aset tidak lancar lainnya | 222.280 |
| Total Aset Tidak Lancar | 12.599.124 |
| TOTAL ASET | 26.560.624 |

LIABILITAS

LIABILITAS JANGKA

PENDEK

| | |
|--------------------------------------|---------|
| Utang bank jangka pendek dan cerukan | 719.035 |
|--------------------------------------|---------|

| | |
|---|-------------------|
| Utang <i>trust receipts</i> | 153.693 |
| Utang | |
| Usaha | |
| Pihak ketiga | 1.569.862 |
| Pihak berelasi | 620.830 |
| Bukan usaha | |
| Pihak ketiga | 289.712 |
| Pihak berelasi | 100.549 |
| Beban akrual | 1.577.730 |
| Liabilitas imbalan kerja jangka pendek | 170.593 |
| Utang pajak | 235.593 |
| Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | |
| Utang bank | 521.805 |
| Utang pembelian aset tetap | 42.942 |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | 6.002.344 |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | |
| Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | |
| Utang bank | 1.416.104 |
| Utang pembelian aset tetap | 15.466 |
| Uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali | - |
| Liabilitas pajak tangguhan - Neto | 443.119 |
| Liabilitas imbalan kerja karyawan | 2.96.680 |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | 4.171.369 |
| TOTAL LIABILITAS | 10.173.713 |
| EKUITAS | |
| Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada | |

| | |
|---|-------------------|
| Pemilik Entitas Induk | |
| Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham | |
| Modal dasar - 7.500.000.000 saham | |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.830.954.000 saham | 583.095 |
| Tambahan modal disetor | 5.985.469 |
| Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak | 38.022 |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan | 3.710 |
| Modal Proforma | - |
| Saldo laba | |
| Cadangan umum | 25.000 |
| Belum ditentukan penggunaannya | 8.825.000 |
| Nonpengendali | 932.048 |
| TOTAL EKUITAS | 16.386.911 |
| TOTAL LIABILITAS DAN | |
| EKUITAS | 26.560.624 |

Lampiran 1 : Neraca Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2011

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2011
(Angka Dalam Dinyatakan Jutaan Rupiah)

ASET LANCAR

| | |
|--|------------------|
| Kas dan setara kas | 4.420.644 |
| Investasi jangka pendek | 17.280 |
| Piutang Usaha | |
| Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai | 638.191 |
| Pihak berelasi | 1.622.138 |
| Bukan usaha | |
| Pihak ketiga | 64.845 |
| Pihak berelasi | 53.228 |
| Persediaan - neto | 1.629.883 |
| Uang muka dan jaminan | 114.452 |
| Pajak dibayar dimuka | 210 |
| Beban dibayar dimuka dan aset lancar lainnya | 19.440 |
| Total Aset Lancar | 8.580.311 |

ASET TIDAK LANCAR

| | |
|---|------------------|
| Aset pajak tangguhan – neto | 119.168 |
| Penyertaan jangka panjang | 83.201 |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.648.555 (2011: Rp2.403.882) | 2.590.036 |
| Beban ditangguhkan – neto | 57.960 |
| <i>Goodwill</i> | 1.424.030 |
| Aset tidak berwujud – neto | 2.198.433 |
| Aset tidak lancar lainnya | 169.718 |
| Total Aset Tidak Lancar | 6.642.546 |

TOTAL ASET

15.222.857

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITAS

LIABILITAS JANGKA PENDEK

| | |
|---|------------------|
| Utang bank jangka pendek dan cerukan | 417.851 |
| Utang <i>trust receipts</i> | 210.744 |
| Utang | |
| Usaha | |
| Pihak ketiga | 966.691 |
| Pihak berelasi | 307.376 |
| Bukan usaha | |
| Pihak ketiga | 97.056 |
| Pihak berelasi | 58.265 |
| Beban akrual | 621.928 |
| Liabilitas imbalan kerja jangka Pendek | 76.119 |
| Utang pajak | 226.251 |
| Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | |
| Utang bank | - |
| Utang pembelian aset tetap | 6.259 |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | 2.988.540 |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | |
| Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | |
| Utang bank | 111.932 |
| Utang pembelian aset tetap | 33.575 |
| Liabilitas pajak tangguhan - neto | 563.433 |
| Liabilitas imbalan kerja karyawan | 815.604 |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | 1.524.544 |
| TOTAL LIABILITAS | 4.513.084 |
| EKUITAS | |
| Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | |
| Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham | |
| Modal dasar - 7.500.000.000 saham | |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.830.954.000 Saham | 583.095 |
| Tambahan modal disetor | 5.985.469 |
| Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak | 4.704 |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan | (216) |
| Saldo laba | |
| Cadangan umum | 5.000 |

| | |
|---|-------------------|
| Belum ditentukan penggunaannya | 3.638.786 |
| Sub-total | 10.216.838 |
| Kepentingan Nonpengendali | 492.935 |
| TOTAL EKUITAS | 10.709.773 |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 15.222.857 |

Lampiran 2 : Neraca Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2012

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012
(Angka Dalam Dinyatakan Jutaan Rupiah)

ASET LANCAR

| | |
|--|------------------|
| Kas dan setara kas | 5.484.318 |
| Investasi jangka pendek | 21.280 |
| Piutang Usaha | |
| Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai | 642.371 |
| Pihak berelasi | 1.586.052 |
| Bukan usaha | |
| Pihak ketiga | 75.163 |
| Pihak berelasi | 55.748 |
| Persediaan - neto | 1.812.887 |
| Uang muka dan jaminan | 163.246 |
| Pajak dibayar dimuka | 15.098 |
| Beban dibayar dimuka dan aset lancar lainnya | 32.277 |
| Total Aset Lancar | 9.888.440 |

ASET TIDAK LANCAR

| | |
|---|------------------|
| Aset pajak tangguhan – neto | 162.100 |
| Penyertaan jangka panjang | 151.495 |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.648.555 (2011: Rp2.403.882) | 3.839.756 |
| Beban ditangguhkan – neto | 42.264 |
| <i>Goodwill</i> | 1.424.030 |
| Aset tidak berwujud – neto | 2.065.195 |
| Aset tidak lancar lainnya | 180.200 |
| Total Aset Tidak Lancar | 7.865.040 |

TOTAL ASET

17.753.480

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITAS

LIABILITAS JANGKA PENDEK

| | |
|---|------------------|
| Utang bank jangka pendek dan cerukan | 400.396 |
| Utang <i>trust receipts</i> | 182.229 |
| Utang | |
| Usaha | |
| Pihak ketiga | 1.193.345 |
| Pihak berelasi | 391.835 |
| Bukan usaha | |
| Pihak ketiga | 269.630 |
| Pihak berelasi | 73.560 |
| Beban akrual | 846.929 |
| Liabilitas imbalan kerja jangka Pendek | 96.052 |
| Utang pajak | 85.766 |
| Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | |
| Utang bank | 31.411 |
| Utang pembelian aset tetap | 8.334 |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | 3.579.487 |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | |
| Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | |
| Utang bank | 602.833 |
| Utang pembelian aset tetap | 37.780 |
| Liabilitas pajak tangguhan – neto | 530.291 |
| Liabilitas imbalan kerja karyawan | 1.016.291 |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | 2.187.195 |
| TOTAL LIABILITAS | 5.766.682 |
| EKUITAS | |
| Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | |
| Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham | |
| Modal dasar - 7.500.000.000 saham | |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.830.954.000 saham | 583.095 |
| Tambahan modal disetor | 5.985.469 |
| Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak | 7.446 |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan | 655 |
| Saldo laba | |
| Cadangan umum | 10.000 |

| | |
|---|-------------------|
| Belum ditentukan penggunaannya | 4.827.947 |
| Sub-total | 11.414.612 |
| Kepentingan Nonpengendali | 572.186 |
| TOTAL EKUITAS | 11.986.798 |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 17.753.480 |

Lampiran 3 : Neraca Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2013

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2013
(Angka Dalam Dinyatakan Jutaan Rupiah)

ASET LANCAR

| | |
|--|-------------------|
| Kas dan setara kas | 5.526.173 |
| Investasi jangka pendek | 72.000 |
| Piutang | |
| Usaha | |
| Pihak ketiga - neto | 738.533 |
| Pihak berelasi | 1.716.020 |
| Bukan usaha | |
| Pihak ketiga | 41.134 |
| Pihak berelasi | 53.728 |
| Persediaan - neto | 2.868.722 |
| Uang muka dan jaminan | 222.935 |
| Pajak dibayar dimuka | 36.484 |
| Beban dibayar dimuka dan aset lancar lainnya | 45.986 |
| Total Aset Lancar | 11.321.715 |

ASET TIDAK LANCAR

| | |
|---|------------------|
| Aset pajak tangguhan - neto | 231.593 |
| Penyertaan jangka panjang | 308.219 |
| Aset tetap - neto | 4.844.407 |
| Beban ditangguhkan - neto | 57.320 |
| <i>Goodwill</i> | 1.424.030 |
| Aset tidak berwujud - neto | 1.931.957 |
| Uang muka setoran modal pada entitas asosiasi | 259.700 |
| Aset tidak lancar lainnya | 888.529 |
| Total Aset Tidak Lancar | 9.945.755 |

TOTAL ASET

21.267.470

LIABILITAS

LIABILITAS JANGKA PENDEK

| | |
|--------------------------------------|---------|
| Utang bank jangka pendek dan cerukan | 557.484 |
| Utang <i>trust receipts</i> | 421.896 |
| Utang Usaha | |

| | |
|--|------------------|
| Pihak ketiga | 1.628.821 |
| Pihak berelasi | 508.281 |
| Bukan usaha | |
| Pihak ketiga | 289.802 |
| Pihak berelasi | 103.698 |
| Beban akrual | 848.674 |
| Liabilitas imbalan kerja jangka pendek | 119.218 |
| Utang pajak | 61.339 |
| Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | |
| Utang bank | 146.259 |
| Utang pembelian aset tetap | 11.111 |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | 4.696.583 |

LIABILITAS JANGKA PANJANG

| | |
|---|------------------|
| Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | |
| Utang bank | 1.346.781 |
| Utang pembelian aset tetap | 36.511 |
| Uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali | 213.150 |
| Liabilitas pajak tangguhan - neto | 498.504 |
| Liabilitas imbalan kerja karyawan | 1.210.210 |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | 3.305.156 |

| | |
|-------------------------|------------------|
| TOTAL LIABILITAS | 8.001.739 |
|-------------------------|------------------|

EKUITAS

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk
 Modal saham - nilai nominal Rp100

| | |
|---|---------------------|
| (angka penuh) per saham | |
| Modal dasar - 7.500.000.000 saham | |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.830.954.000 saham | 583.095 |
| Tambahan modal disetor | 5.985.469 |
| Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak | 38.022 |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan | 1.534 |
| Modal Proforma | - |
| Saldo laba | |
| Cadangan umum Belum ditentukan penggunaannya | 15.000 5.963.662 |
| Sub-total Kepentingan | 12.586.782 |
| Nonpengendali | 678.949 |
| TOTAL EKUITAS | 13.265.731 |
| TOTAL LIABILITAS DAN | |
| EKUITAS | 21.267.470 |